



Journal of Primary Education Studies (JPES)

ISSN: XXXX-XXXX, e-ISSN: XXXX-XXXX

Journal homepage: [URL Jurnal]

Journal email: [email@jurnal.ac.id]

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran di SDN 21 Lubuk Lintah Kota Padang: Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif Deskriptif

Nurjannah¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Kota Padang, Sumatera Barat

Email: nurj31298@gmail.com

Rosdaliena²

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Imam Bonjol Padang Kota Padang, Sumatera Barat

Email: rosdialena@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low level of activity of some students in the learning process at SDN 21 Lubuk Lintah, Padang, as evidenced by a lack of participation in discussions, low courage to ask questions or express opinions, and minimal involvement in learning activities. This study aims to identify and analyze the factors causing low student activity in learning. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation involving one classroom teacher and seven students selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that low student activity is influenced by four internal factors (low learning motivation, low interest in learning, low self-confidence, and negative emotional states) and five external factors (less varied teaching methods, suboptimal use of instructional media, limited parental support, uncondusive learning environment, and ineffective learning time management). It is concluded that increasing student activity requires collaborative efforts from teachers, schools, and families through interactive, condusive, and student-centered learning environments.

Keywords: student activity, learning motivation, self-confidence, teaching methods, learning environment.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keaktifan sebagian siswa dalam proses pembelajaran di SDN 21 Lubuk Lintah Kota Padang, yang ditunjukkan melalui kurangnya partisipasi dalam diskusi, rendahnya keberanian untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta minimnya keterlibatan dalam berbagai aktivitas belajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan satu orang guru kelas dan tujuh siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria keterwakilan tingkat keaktifan belajar yang beragam. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dipengaruhi oleh empat faktor internal (rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar, kurangnya kepercayaan diri, dan kondisi emosional negatif) dan lima faktor eksternal (metode pembelajaran yang kurang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, dukungan orang tua yang terbatas, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta waktu pembelajaran yang kurang efektif). Disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan siswa memerlukan upaya kolaboratif dari guru, sekolah, dan keluarga melalui penciptaan suasana belajar yang interaktif, kondusif, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: keaktifan siswa, motivasi belajar, kepercayaan diri, metode pembelajaran, lingkungan belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu indikator yang menunjukkan kualitas proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa mencerminkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui berbagai aktivitas, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Keterlibatan tersebut menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna (Ginancar & Darmawan, 2019).

Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif cenderung hanya menerima informasi secara pasif sehingga berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari (Busa, 2023). Oleh karena itu, rendahnya keaktifan siswa merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 21 Lubuk Lintah, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti tidak berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan memahami materi, enggan menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung, serta kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Fenomena rendahnya keaktifan siswa juga ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Anggraini dan Nora (2024) menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih berada pada kategori rendah dengan persentase rata-rata sebesar 24%, ditandai dengan minimnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mencari informasi, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Penelitian Ginancar dan Darmawan (2019) menemukan bahwa rendahnya partisipasi belajar siswa dipengaruhi oleh keberanian memberikan tanggapan, kemampuan memahami materi, kepercayaan diri, dan kemampuan menyimpulkan. Sementara itu, Salo (2023) menjelaskan bahwa rendahnya keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (kondisi kesehatan, minat, motivasi, bakat) dan faktor eksternal

(lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Lebih lanjut, Khairani dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif berkontribusi signifikan terhadap rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa, sebagian besar penelitian tersebut hanya membahas satu atau dua faktor secara terpisah, serta belum mengintegrasikan perspektif Islam dalam analisisnya. Kajian yang secara komprehensif mengidentifikasi faktor internal dan eksternal secara bersamaan, termasuk dimensi motivasi spiritual dalam konteks sekolah dasar di Kota Padang, masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara menyeluruh faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa dari perspektif teoritis maupun nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran di SDN 21 Lubuk Lintah? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan dasar, khususnya mengenai dinamika keaktifan siswa yang dipengaruhi oleh faktor multidimensi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa, bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta bagi orang tua dalam memberikan dukungan belajar yang optimal di rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN 21 Lubuk Lintah, Jl. Taratak Paneh No. 7, Korong Gadang, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, pada semester genap Tahun Ajaran 2026/2027, selama bulan Januari hingga Maret 2027.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) guru kelas yang mengajar langsung di kelas yang menjadi lokasi penelitian dan memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun; (2) siswa yang menunjukkan variasi tingkat keaktifan belajar, mulai dari kategori sangat aktif hingga kurang aktif, berdasarkan hasil observasi awal. Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian terdiri atas satu orang guru kelas dan tujuh siswa yang mewakili berbagai tingkat keaktifan belajar.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, wawancara mendalam (in-depth interview) kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan dokumen relevan lainnya. Instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument), didukung pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan data mentah dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan tema faktor penyebab rendahnya keaktifan; (2) penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel temuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan; (3) penarikan kesimpulan dan

verifikasi, yaitu menyimpulkan temuan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata yang ditemukan secara konsisten.

Keabsahan data diuji melalui empat kriteria: (1) kredibilitas (credibility) melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari guru dan siswa) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi); (2) transferabilitas (transferability) melalui deskripsi konteks penelitian yang rinci; (3) dependabilitas (dependability) melalui audit jejak proses penelitian; dan (4) konfirmabilitas (confirmability) melalui reflektivitas peneliti dalam menyajikan temuan secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

No	Faktor	Kategori	Temuan Penelitian	Bukti Wawancara
1	Motivasi belajar rendah	Internal	Siswa kurang antusias dan cenderung pasif; menunggu penjelasan guru tanpa berusaha mencari informasi sendiri.	"Saya kurang suka belajar karena rasanya pelajarannya tidak berguna untuk sehari-hari." (S3)
2	Minat belajar rendah	Internal	Siswa kurang tertarik pada materi yang dianggap sulit dan enggan berpartisipasi aktif.	"Kalau materinya susah, saya lebih memilih diam daripada bertanya." (S5)
3	Kepercayaan diri & kondisi emosional rendah	Internal	Siswa takut salah, malu, gugup, dan khawatir dinilai negatif oleh teman saat menyampaikan pendapat.	"Saya takut kalau jawaban saya salah nanti ditertawakan teman-teman." (S2)
4	Metode pembelajaran kurang variatif	Eksternal	Pembelajaran didominasi metode ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan.	"Kalau belajarnya cuma ceramah terus, saya jadi ngantuk." (S1)
5	Pemanfaatan media pembelajaran kurang optimal	Eksternal	Media terbatas pada buku paket dan penjelasan lisan; belum menggunakan media interaktif secara optimal.	"Belajar lebih seru kalau ada gambar atau video yang bisa dilihat." (S4)
6	Dukungan orang tua kurang optimal	Eksternal	Orang tua jarang mendampingi belajar di rumah karena kesibukan bekerja.	"Orang tua saya pulang malam, jadi tidak ada yang bantu saya belajar." (S6)
7	Lingkungan	Eksternal	Suasana kelas masih	Hasil observasi:

No	Faktor	Kategori	Temuan Penelitian	Bukti Wawancara
	belajar kurang kondusif		ramai; beberapa siswa mengobrol dan mudah terdistraksi.	ditemukan 3-4 siswa mengobrol saat guru menjelaskan (Obs. 2 Feb 2027)
8	Waktu pembelajaran kurang efektif	Eksternal	Kondisi siswa yang lelah dan mengantuk pada jam siang menyebabkan keterlibatan menurun.	"Kalau sudah siang, saya mengantuk dan susah konsentrasi." (S7)

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2027)

Berdasarkan Tabel 1, faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi empat aspek yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lima aspek yang bersumber dari lingkungan pembelajaran dan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan siswa merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensi. Berikut pembahasan mendalam terhadap masing-masing faktor.

1. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, namun hanya beberapa siswa yang bersedia menjawab. Salah seorang siswa (S3) mengungkapkan: "Saya kurang suka belajar karena rasanya pelajarannya tidak berguna untuk sehari-hari." Pernyataan ini menunjukkan rendahnya relevansi yang dirasakan siswa terhadap materi pembelajaran, yang berdampak pada menurunnya dorongan untuk berpartisipasi aktif.

Motivasi berperan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dan mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran (Rohman & Karimah, 2018). Temuan ini konsisten dengan penelitian Syafira dkk. (2024) yang menemukan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor utama keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam perspektif Islam, motivasi belajar memiliki kedudukan yang sangat penting karena menuntut ilmu merupakan salah satu bentuk ibadah. Semangat untuk belajar tercermin dalam firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, yang menegaskan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11, Kementerian Agama RI, 2019). Ketika siswa memahami bahwa belajar merupakan perintah agama dan jalan menuju kemuliaan, mereka akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu mengintegrasikan pendekatan motivasi spiritual dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

2. Rendahnya Minat Belajar terhadap Materi Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan karena dianggap sulit dipahami. Siswa (S5) mengungkapkan: "Kalau materinya susah, saya lebih memilih diam daripada bertanya." Guru juga menjelaskan bahwa minat siswa sering menurun ketika materi

yang diajarkan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, terutama pada konsep-konsep abstrak.

Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan lebih mudah berkonsentrasi dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan enggan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nabillah dan Abadi (2019) yang menyatakan bahwa minat belajar akan berkembang ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik mereka. Oleh karena itu, guru perlu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual agar siswa merasakan relevansi materi dengan kehidupan nyata.

3. Rendahnya Kepercayaan Diri dan Kondisi Emosional Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa faktor kepercayaan diri yang rendah dan kondisi emosional negatif saling berkaitan erat sehingga dibahas secara terintegrasi. Siswa (S2) menyatakan: "Saya takut kalau jawaban saya salah nanti ditertawakan teman-teman." Sementara guru mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sebenarnya memahami materi pelajaran, tetapi enggan berbicara karena takut dinilai negatif oleh teman sebaya.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi biasanya lebih berani menyampaikan ide, bertanya, maupun memberikan tanggapan. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung memilih diam meskipun sebenarnya memahami materi yang dipelajari (Mulyadi, 2018). Dari perspektif teori kognitif-sosial Bandura, self-efficacy yang rendah menyebabkan siswa meragukan kemampuannya sendiri sehingga menghindari tantangan akademik. Temuan ini didukung oleh Anggraini dan Nora (2024) yang mengungkapkan bahwa rasa malu, kurang percaya diri, serta kekhawatiran terhadap penilaian negatif dari teman sebaya menjadi penghambat utama keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu membangun iklim kelas yang aman secara psikologis, di mana setiap pendapat siswa dihargai dan kesalahan diperlakukan sebagai bagian dari proses belajar.

4. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Berdasarkan hasil wawancara, siswa (S1) menyatakan: "Kalau belajarnya cuma ceramah terus, saya jadi ngantuk." Guru mengakui bahwa dalam beberapa kesempatan pembelajaran masih didominasi metode ceramah karena keterbatasan waktu persiapan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok, presentasi, dan permainan edukatif lebih jarang diterapkan dibandingkan ceramah.

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa kehilangan perhatian dan motivasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru membuat siswa pasif. Disarankan agar guru menerapkan metode yang lebih interaktif seperti pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), *problem-based learning* (PBL), diskusi berbasis pertanyaan, serta pembelajaran berbantuan media digital. Penerapan metode yang bervariasi dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif mereka.

5. Kurangnya Pemanfaatan Media Pembelajaran

Guru menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan penjelasan lisan. Siswa (S4) menyatakan: "Belajar lebih seru kalau ada gambar atau video yang bisa dilihat." Penggunaan video pembelajaran, gambar interaktif, atau media berbasis teknologi belum dilakukan secara optimal.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi secara konkret. Ketika media yang digunakan kurang bervariasi, siswa cenderung mudah bosan dan kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ginanjar dan Darmawan (2019) yang menjelaskan bahwa partisipasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai media dan sumber belajar.

6. Dukungan Orang Tua yang Kurang Optimal

Siswa (S6) mengungkapkan: "Orang tua saya pulang malam, jadi tidak ada yang bantu saya belajar." Tidak semua siswa memperoleh pendampingan belajar yang memadai di rumah, yang berdampak pada rendahnya kesiapan belajar siswa ketika tiba di sekolah.

Temuan ini sesuai dengan Syafira dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dari perspektif teori konstruktivisme sosial Vygotsky, lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk zona perkembangan proksimal (ZPD) anak melalui scaffolding yang diberikan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam memberikan dorongan dan pengawasan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar anak secara signifikan.

7. Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat proses belajar berlangsung, masih ditemukan 3-4 siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan mudah terdistraksi oleh suasana di sekitar kelas (Observasi, 2 Februari 2027). Kondisi ini menyebabkan siswa kurang fokus dan konsentrasi menurun.

Lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat mengurangi fokus dan konsentrasi siswa sehingga mereka kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fuadi dkk. (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan dan iklim belajar di sekolah berpengaruh terhadap capaian belajar peserta didik. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tertib dengan menerapkan aturan kelas yang jelas serta membangun kesepakatan belajar bersama siswa.

8. Waktu Pembelajaran yang Kurang Efektif

Siswa (S7) menyatakan: "Kalau sudah siang, saya mengantuk dan susah konsentrasi." Guru juga mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran pada jam-jam tertentu, khususnya setelah jam istirahat siang, menyebabkan kondisi fisik dan mental siswa menurun secara signifikan.

Temuan ini didukung oleh Ardila dan Hartanto (2017) yang menemukan bahwa padatnya jam pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada waktu siang hari menyebabkan siswa merasa lelah, mengantuk, bosan, serta kurang responsif terhadap materi yang disampaikan. Untuk mengatasi hal ini, guru disarankan menerapkan ice breaking, variasi kegiatan, atau teknik relaksasi ringan pada awal sesi pembelajaran siang hari untuk mengembalikan fokus dan energi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 21 Lubuk Lintah, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh delapan faktor yang terbagi dalam dua kategori, yaitu faktor internal (kurangnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar, serta rendahnya kepercayaan diri dan kondisi emosional negatif) dan faktor eksternal (metode pembelajaran yang kurang variatif, pemanfaatan media interaktif yang belum optimal, dukungan orang tua yang terbatas, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta waktu pembelajaran yang kurang efektif). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru disarankan menerapkan metode pembelajaran aktif seperti cooperative learning dan problem-based learning, mengoptimalkan media berbasis teknologi, serta membangun iklim kelas yang aman secara psikologis; sementara sekolah perlu memfasilitasi program parenting guna meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar anak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan yang terbatas pada satu sekolah dengan jumlah informan yang relatif kecil, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain studi kasus berganda atau pendekatan mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan terukur secara statistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 21 Lubuk Lintah yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Anggraini, D., & Nora, D. (2024). Rendahnya Keaktifan Belajar Siswa Pada Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal Of Education And Pedagogy*, 3(3), 337–343.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 175–186.
- Aunur Rohman, A., & Karimah, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *At-Taqaddum*, 10(1), 95–112.
- Busa, E. N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116.
- Ginjar, E. G., & Darmawan, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145–153.
- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Khairani, E. U., Dinata, S. A., Saputra, D., & Ismawanti, A. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(1), 89–98.
- Mulyadi. (2018). Analisis Faktor Rendahnya Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 6(1), 42–55.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 2(1), 659–663.
- Salo, E. S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Syafira, P., Novaliza, S., Indah, T., Sulistianingsih, R., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Di SDN Kemuning 3. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 201–212.